

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Apendisitis adalah inflamasi saluran usus yang tersembunyi dan kecil yang berukuran 4 inci (10 cm) yang buntu pada ujung sekum. Apendiks dapat terobstruksi oleh massa feses yang keras, yang akibatnya akan terjadi inflamasi, infeksi, ganggren, dan mungkin perforasi. Apendiks yang ruptur merupakan gejala yang serius karena isi usus dapat masuk ke dalam abdomen dan menyebabkan peritonitis atau abses (Rosdahl & Mary, 2017).

Penelitian epidemiologi menunjukkan peran kebiasaan makan makanan rendah serat mempengaruhi terjadinya konstipasi yang mengakibatkan timbulnya apendisitis. Konstipasi akan menaikkan tekanan intrasekal, yang berakibat timbulnya sumbatan fungsional apendiks dan meningkatkan pertumbuhan kuman flora kolon biasa (Adhar, Lusua, & Andi, 2017).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan angka kematian akibat apendisitis di dunia adalah 0,2-0,8%. Disarankan kepada masyarakat untuk menjaga pola makan serat mengingat apendisitis lebih beresiko pada usia produktif sebagai pencegahan yang sangat efektif untuk mengurangi kasus apendisitis (Andika, *et al.*, 2019).

Kejadian apendisitis di Indonesia menurut data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2009 sebesar 596.132 orang dengan persentase 3,36% dan meningkat pada 2010 menjadi 621.435 orang dengan persentase 3,53%. Apendisitis merupakan penyakit tidak menular tertinggi kedua di Indonesia (Adhar, Lusua, & Andi, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan (Julian., 2013) yang dikutip oleh (Ranti, 2016) Insiden apendisitis di Bandar Lampung cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwa pasien *apendisitis* tercatat sebanyak 495 orang. Pasien tersebut terdiri dari pasien rawat jalan sebanyak 306 orang dan yang di rawat inap sebanyak 189 orang pada tahun 2010.

Apendisitis bisa terjadi pada semua usia namun jarang terjadi pada usia dewasa akhir dan anak dibawah lima tahun, kejadian apendisitis ini meningkat pada usia remaja dan dewasa. Usia 20-30 tahun bisa dikategorikan sebagai usia produktif, dimana orang yang berada pada usia tersebut melakukan banyak sekali kegiatan. Hal ini menyebabkan orang tersebut mengabaikan nutrisi makanan yang dikonsumsinya. Akibatnya terjadi kesulitan buang air besar yang akan menyebabkan peningkatan tekanan pada rongga usus dan pada akhirnya menyebabkan sumbatan pada saluran apendiks (Adhar, Lusiana, & Andi, 2017).

Apendisitis atau infeksi apendiks adalah penyakit yang jarang mereda dengan cepat, tetapi penyakit ini tidak dapat diramalkan dan mempunyai kecenderungan menjadi progresif dan mengalami perforasi. Karena perforasi jarang terjadi dalam 8 jam pertama. Observasi aman untuk dilakukan dalam masa tersebut. Tanda-tanda terjadinya perforasi meliputi meningkatnya nyeri, spasme otot dinding perut kuadran kanan bawah dengan tanda peritonitis umum atau abses yang terlokalisasi, ileus, demam, malaise, dan leukositosis semakin jelas. Bila perforasi dengan peritonitis umum atau pembentukan abses telah terjadi sejak pasien pertama kali datang, diagnosis dapat ditegakkan dengan pasti (Mansjoer, 2012) dalam (Irsan, 2018).

Apendisitis merupakan suatu penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Indonesia saat ini. Apendisitis adalah salah satu penyebab nyeri abdomen akut yang paling sering ditemukan dan membutuhkan pembedahan dengan segera. Apabila apendisitis tidak ditangani dengan baik, maka akan menyebabkan pecahnya usus buntu (Andika, *et al.*, 2019).

Penanganan standar apendisitis di dunia adalah operasi pengangkatan apendiks yang disebut apendektomi dan dilakukan laparotomi jika sudah terjadi perforasi. Angka mortalitas pada pasien yang dilakukan apendektomi mencapai 0,07-0,7% dan 0,5-2,4% pada pasien dengan atau tanpa perforasi. Walaupun mortalitas apendisitis akut rendah tetapi angka morbiditasnya cukup tinggi (Windy & Sabir, 2016).

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan telaah lebih dalam tentang Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien

Appendicitis dengan Tindakan Operasi Laparotomi Eksplorasi di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Provinsi Lampung Tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan perioperatif pada pasien appendicitis dengan tindakan operasi laparotomi eksplorasi di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Provinsi Lampung tahun 2020?

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien appendicitis dengan tindakan operasi laparotomi eksplorasi di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Provinsi Lampung yang terdiri dari:

### 2. Tujuan Khusus:

- a. Gambaran asuhan keperawatan pre operatif terhadap appendicitis dengan tindakan laparotomi eksplorasi di Ruang operasi
- b. Gambaran asuhan keperawatan intra operatif terhadap appendicitis dengan tindakan laparotomi eksplorasi di Ruang operasi
- c. Gambaran asuhan keperawatan post operatif terhadap appendicitis dengan tindakan laparotomi eksplorasi di Ruang operasi

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan untuk menerapkan Ilmu Keperawatan

#### b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dalam mengatasi Pasien Appendicitis dengan Tindakan Operasi

Laparotomi Eksplorasi di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Provinsi Lampung Tahun 2020.

c. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keilmuan mahasiswa Profesi Ners dan riset keperawatan tentang Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Appendicitis dengan Tindakan Operasi Laparotomi Eksplorasi di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Provinsi Lampung Tahun 2020.

**E. Ruang Lingkup**

Laporan ini tentang asuhan keperawatan perioperatif pada pasien *appendicitis* dengan tindakan operasi laparotomi eksplorasi di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Provinsi Lampung. Pada kasus apendisitis apabila apendisitis tidak ditangani dengan baik, maka akan menyebabkan pecahnya usus buntu. Lokasi dilakukan diruang operasi Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020, subjek pada penulisan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami masalah apendisitis, dengan melakukan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi, intra operasi, post operasi yang akan dilakukan tindakan operasi laparotomi eksplorasi.